

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang)

SKRIPSI



Oleh :
Wariyati
15.0305.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang)

SKRIPSI

Oleh :

Wariyati
15.0305.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Wariyati

15.0305.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Wariyati

15.0305.0011

Dosen Pembimbing I

Hermahayu, M.Si
NIK. 09820604

Magelang, 19 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK 148306129

PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL

Oleh:
Wariyati
15.0305.0011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Hermahayu, M.Si. (Ketua / Anggota)
2. Septiyati Purwandari, M.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Ahmad Syarif, M.Or. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wariyati
NPM : 15.0305.0011
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Audio Visual

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Juli 2019

Yang membuat Pernyataan,



Wariyati
15.0305.0011

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Terjemahan QS. An-Nisaa: 59)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, melimpahkan kasih sayang serta ketelatenan untuk memberi semangat
2. Kedua kakakku yang telah memberi dukungan serta trimakasih atas dukungan moril dan materilnya
3. Almamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang)

Wariyati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) kolaboratif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan setiap siklusnya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *think pair share* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil pra tindakan rata-rata 48,3 dengan ketuntasan klasikal 16,6 % . Hasil Siklus I rata-rata 69,4 dengan ketuntasan klasikal 53,3 % . Hasil Siklus II rata-rata 76,7 dengan ketuntasan klasikal 90%

Kata kunci : *Model pembelajaran Think Pair Share dengan media audio visual, hasil belajar IPS*

**ENHANCEMENT OF LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCES
THROUGH *THINK PAIR SHARE* LEARNING MODEL ASSISTED BY
AUDIO VISUAL MEDIA**

(Research on grade V students of Kemirirejo 3 Elementary School
in Magelang City)

Wariyati

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning outcomes of Social Sciences through *Think Pair Share* Learning Model Assisted by Audio Visual Media on grade V students of Kemirirejo 3 Elementary School in Magelang City.

This research is a type of classroom action research collaborative. The subjects of this study were class V of Kemirirejo Elementary School 3 in Magelang City with 30 students. This research was conducted using two cycles consisting of four meetings each cycle. Methods of collecting data using observation and tests. While the data analysis technique uses descriptive quantitative methods.

The results of the study show that through the *think pair share* learning model assisted by audio visual media, it can improve the learning outcomes of the material in the struggle to maintain the independence of fifth grade students to the third state of Magelang. The increase can be proven by the existence of Pre-action results averaged 48.3 with classical completeness of 16.6%. Cycle I results average 69.4 with classical completeness of 53.3%. Cycle II results averaged 76.7 with 90% classical completeness

Keywords: learning model *think pair share* with audio visual media, learning outcomes IPS

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karuniaNya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Audio Visual” Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memfasilitasi pendidikan.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memberi ijin penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd.,KaprodiPGSD, yang telah memfasilitasi penulisan skripsi.
4. Hermahayu, M.Si dan Septiyati Purwandari, M.Pd, yang telah membimbing dari awal sampai akhir.
5. Seluruh keluarga besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Lutfiyah,S.Pd. kepala Sekolah Dasar Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis sebagai tempai penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca sekalian.

Magelang, 7 Juli 2019

Penulis

Wariyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB I IKAJIAN PUSTAKA	9
A. Hasil Belajar IPS	9
1. Pengertian Hasil Belajar IPS	9
2. Indikator Hasil Belajar IPS	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS	17
4. Ketercapaian Hasil Belajar IPS	19
B. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	20
1. Perkembangan kognitif	20
2. Perkembangan sosial	21
3. Perkembangan emosi	22
4. Perkembangan moral	22
C. Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share)	23
1. Pengertian Model TPS (Think Pair Share)	23
2. Langkah-langkah model TPS (Think Pair Share)	24
D. Peningkatan Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS	27

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
F. Kerangka Pemikiran	31
G. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain (Rancangan) Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
1. Variabel Input	35
2. Variabel Proses	35
3. Variabel Output.....	35
C. Operasional Variabel Penelitian Definisi	36
1. Model Think Pair Share	36
2. Hasil Belajar IPS.....	36
D. Subyek Penelitian	36
E. Setting Penelitian.....	37
F. Indikator Keberhasilan	37
G. Metode Pengumpulan Data	37
1. Tes Hasil Belajar IPS	37
2. Observasi	38
H. Instrumen Penelitian	39
1. Lembar observasi.....	39
2. RPP	39
3. Soal	39
I. Validitas dan Reabilitas	41
1. Validitas Instrumen.....	41
2. Reliabilitas Instrumen	44
J. Prosedur Penelitian	45
1. Siklus I	45
2. Siklus II.....	48
K. Metode Analisis Data	52
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data Pra Tindakan	55
2. Deskripsi Data Penelitian.....	58
B. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
1. Kesimpulan Teori	86
2. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	86

B. Saran	87
1. Bagi guru	87
2. Bagi peneliti selanjutnya.....	87
3. Bagi lembaga pendidikan sekolah dasar	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis dan Indikator Hasil Belajar	14
Tabel 2	Langkah Model Pembelajaran TPS	24
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Tes IPS	40
Tabel 4	Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar	42
Tabel 5	Kisi-kisi Soal Setelah Uji Instrumen	43
Tabel 6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	44
Tabel 7	Jadwal Pengumpulan Data.....	54
Tabel 8	Rangkuman hasil tes evaluasi.....	55
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Hasil tes Formatif Pra Tindakan	56
Tabel 10	Rangkuman hasil tes evaluasi siklus 1	66
Tabel 11	Ditribusi hasil tes perjuangan mempertahankan kemerdekaan	66
	siklus I	
Tabel 12	Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus II	
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Agresi Militer Belanda Terhadap Indonesia Siklus II	
Tabel 14	Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir Penelitian.....	32
Gambar 2	Skema Siklus Penelitian model Kemmis&Mc Taggart	34
Gambar 3	Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Tes Evaluasi Pra Tindakan.....	57
Gambar 4	Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Tes Evaluasi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siklus 1	67
Gambar 5	Ketuntasan Belajar Klasikal.....	80
Gambar 6	Peningkatan Hasil Belajar.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	91
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian dari Sekolah	92
Lampiran 3 Surat Keterangan Validitas oleh Dosen dan Guru	93
Lampiran 4 Surat Ijin dan Surat Keterangan Uji Validasi	95
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen RPP	97
Lampiran 6 Silabus Pembelajaran.....	119
Lampiran 7 Soal Test Pra Tindakan.....	121
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	132
Lampiran 9 Kisi-Kisi Penilaian.....	149
Lampiran 10. Kisi-Kisi Materi Ajar.....	152
Lampiran 11. Materi Ajar	156
Lampiran 12. Lembar kerja Siswa Siklus I.....	175
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	187
Lampiran 14. Lembar kerja Siswa Siklus II.....	205
Lampiran 15. Hasil Penilaian Test	217
Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	222
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan	224
Lampiran 18. Buku Bimbingan Skipsi.....	228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Apabila suatu proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar akan meningkat yang dapat dilihat dari nilai ulangan atau nilai rapot. Agar proses pembelajaran berjalan baik maka perlu adanya perencanaan, baik perencanaan materi, model pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu perencanaan yang dapat dijadikan bekal hidup adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diberikan kepada anak SD karena IPS merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial. Pengetahuan untuk berinteraksi perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya dapat berbaur didalam masyarakat. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu social untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik.

Gagne & Briggs (Hatiningrum, 2016: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*). (Sudjana, 2011: 22) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan berbagai model pembelajaran dalam penguasaan konsep dasar ilmu-ilmu

sosial secara mendalam, agar persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS lebih positif dan mereka akan lebih menyenangkannya (Sapriya, 2014: 19).

Hasil belajar IPS adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur dari proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya harus melihat pada kondisi saat ini namun juga pada masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang diberikan pada siswa disesuaikan pada taraf perkembangan siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan dan penampilan siswa setelah pembelajaran mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan hasil belajar IPS diatas, hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa, 18 Maret 2019 dengan ibu Yatini selaku guru kelas V dan guru pengampu mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang, keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan mengenai hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V. Penelitian dilakukan oleh peneliti pada kelas VA dengan menunjukkan lebih sedikit siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan hasil belajar siswa yang mendapat nilai diatas KKM 5 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 25 siswa. Dengan rata-rata nilai 48,3. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS yakni 70.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa seperti kurangnya motivasi dari orang tua, minat belajar siswa yang rendah, latar belakang orang tua, serta proses belajar mengajar yang dirasakan kurang nyaman dan menyenangkan. Siswa dikatakan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran IPS yang bervariasi sebagai alat pendukung pembelajaran. Dengan demikian diketahui bahwa pembelajaran IPS belum dapat dikatakan optimal, karena proses pembelajaran masih terpusat pada guru yang seharusnya terpusat pada siswa, dalam pembelajaran masih ditemui siswa yang ramai sendiri dan mengganggu teman yang lain serta tidak memperhatikan apa yang sedang guru sampaikan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat mengakibatkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi rendah, rendahnya motivasi belajar IPS, sehingga hasil belajar IPS menjadi rendah.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang yang memiliki banyak kendala dari hasil observasi dapat mendorong peneliti untuk membantu mengatasi kendala yang terjadi. Peneliti berdiskusi dengan guru dalam menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual. Penggunaan media dan model pembelajaran yang variatif diharapkan dapat memberikan pengaruh besar pada siswa yakni mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang dapat dilihat melalui hasil

belajar. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan program alternatif untuk mengajarkan siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi, sehingga proses belajar mengajar lebih terpusat pada siswa (*student center*) dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* juga sangat variatif dalam membentuk pola diskusi kelas. Diskusi kelas hanya beranggotakan kelompok kecil 2-4 siswa, guna meningkatkan keaktifan siswa dan mengoptimalkan kerja kelompok. Akan tetapi saat melakukan diskusi kelas dengan menggunakan model TPS akan banyak kelompok yang melapor dan perlu untuk di monitor, dan ide-ide yang muncul sedikit. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran IPS lebih bervariasi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar khususnya pada kelas V.

Model pembelajaran kooperatif *think pair share* bukanlah penelitian yang pertama dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kembali model tersebut dikarenakan peneliti menilai model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar penelitian sebelumnya. Model pembelajaran *Think Pair Share* belum pernah dilakukan sebagai

penelitian pada kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Dan berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Audio Visual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang, yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar IPS
2. Rendahnya hasil belajar IPS dengan nilai KKM 70
3. Belum diterapkan model *think pair share* berbantuan media audio visual di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang khususnya kelas V dengan judul Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu Apakah terdapat Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran think pair share Berbantuan Media Audio visual?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran think pair share Berbantuan Media Audio visual kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan kognitif siswa terhadap hasil belajar IPS melalui pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pendukung teori bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi acuan untuk mahasiswa fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Penggunaan model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Audio Visual juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dapat diterapkan pada saat praktik mengajar di SD.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan memberikan informasi kepada guru bahwa dengan pemilihan model pembelajaran yang baik proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi siswa

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas V SD N Kemirirejo 3 Kota Magelang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS.

2) Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat hasil belajar yang diinginkan pada mata pelajaran IPS.

3) Penelitian ini diharapkan agar siswa mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

d. Bagi Kepala Sekolah

1) Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan model *Think Pair Share*.

2) Penelitian ini juga memberikan ilmu pengetahuan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Hasil Belajar IPS

Rusma (2017: 129) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa untuk mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik (2013: 30) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku tergantung pada apa yang dipelajari siswa. Gagne & Briggs Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*). (Sudjana, 2013: 22) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah berupa perubahan perilaku. Perubahan perilaku terjadi karena adanya aktivitas belajar oleh siswa. Apabila tidak ada aktivitas belajar pada siswa, maka hasil belajar yang didapat tidak optimal. Hasil belajar yang didapat siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirancang oleh guru. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Proses penilaian terhadap

hasil belajar dapat memberikan informasi terhadap guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya dalam kegiatan belajar. Guru harus mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Nilai itu diperoleh setelah siswa itu melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Sumaatmadja (Gunawan, 2013: 19), mengemukakan bahwa “IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *social studies* di Amerika (Susanto, 2014: 6). Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar karena melalui IPS siswa mampu memahami peristiwa masa lalu dan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji manusia dan dunianya untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung

jawab. IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa sekolah dasar dan menengah. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan. Hal tersebut berguna bagi siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar tertentu (Sanjaya, 2011: 26). Pembelajaran IPS di sekolah dasar bersifat pemaduan atau penggabungan dari ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan lain sebagainya. Pembelajaran IPS sendiri biasa dikatakan sebagai suatu proses, proses yang dahulunya buruk menjadi lebih baik. Adanya proses tersebut, maka akan mengubah tingkah laku anak. Perubahan yang diharapkan tentu saja adalah perubahan yang bersifat positif. Bersifat positif maksudnya, perubahan tersebut sesuai dengan harapan, jangan sampai karena proses pembelajaran di SD, membuat perubahan kearah yang negatife. Pembelajaran IPS di SD akan menghasilkan kepada tiga perubahan, yaitu:

a. Perubahan dalam ranah kognitif

Dengan adanya pembelajaran IPS, maka diharapkan pengetahuan anak tentang Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi lebih baik yang kelak akan digunakan sebagai pengetahuan dasar di masyarakat

dan digunakan untuk prasyarat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Perubahan dalam ranah afektif

Perubahan dalam ranah afektif ini agak sulit terlihat. Namun, kita dapat melihat perubahan dalam ranah afektif ini melalui tingkah laku yang dilakukan oleh anak. Misalnya, dalam pelajaran IPS diajarkan atau secara implisit disisipkan tentang budi pekerti, tentang bagaimana bersosialisasi dengan baik, baik dengan keluarga, dengan teman, maupun dengan masyarakat. Jika anak sudah menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, maka perubahan perilaku anak perlu dijaga dan ditingkatkan.

c. Perubahan dalam ranah psikomotorik

Ini biasa dilihat dari tingkah laku anak yang dapat dilihat secara fisik. Misalnya, bagaimana cara duduk, cara makan, cara minum, dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran IPS ini, diharapkan bias mengubah tingkah laku siswa yang salah menuju ke arah yang benar.

Agar perubahan tingkah laku anak dapat diperoleh secara maksimal, maka dalam proses pembelajaran, keterlibatan anak haruslah setinggi mungkin. Anak harus dibuat aktif saat proses pembelajaran agar potensi dan minatnya dapat meningkat. Guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk membuat siswanya menjadi lebih aktif dan mampu melibatkan aktivitas mental anak.

Kualitas pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengubah tingkah laku anak menuju arah yang lebih baik atau dapat dikatakan menuju kearah yang telah ditetapkan. Maka dari itu, guru harus pandai-pandai mengelola kelas agar dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak dapat terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas itu. Guru harus pandai memotivasi siswa agar selalu terbuka, inovatif, dan kreatif.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS adalah hasil optimal siswa setelah mempelajari IPS dalam proses pembelajarannya di rancang untuk mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan baik berupa tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan sehingga siswa mampu mencapai hasil maksimal dalam belajarnya.

2. Indikator Hasil Belajar IPS

Prinsip dalam pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
	Ranah Kognitif	
1	a. Pengetahuan (C1) (<i>knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggabarkan, memilih
	b. Pemahaman (<i>comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis sendiri, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan
	c. Penerapak (<i>application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan
	d. Analisis (<i>analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan
	e. Menciptakan, membangun (<i>synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan
	f. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi
Ranah Afektif		
2	a. Penerimaan (<i>receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti
	b. Menjawab/ menanggapi (<i>responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu
Ranah Afektif		
	Ranah	Indikator
	Ranah Afektif	
	c. Penilaian (<i>valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat

	d. Organisasi (<i>organization</i>)	Mempertahankan, menggabungkan, mendengarkan, mengikuti, menghubungkan, menyatukan	mengubah, mempersatukan, mempengaruhi, memodifikasi,
	e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>characterizti on by a value or value complex</i>)	Mengikuti, memutuskan, menggunakan, menugaskan, memecahkan, menunjukkan	menghubungkan, menyajikan, menguji, menanyi, mengemukakan, mempengaruhi,
Ranah Psikomotorik			
	a. Gerakan pokok (<i>fundamental movement</i>)	Membawa, mendengar, reaksi, memindahkan, berjalan, memanjat, memegang, berdiri, berlari	memberi mengerti, melompat,
	b. Gerakan umum (<i>generic movement</i>)	Melatih, membangun, merubah, melompat, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan	membongkar, merapikan, menggunakan, menggerakkan
3	c. Gerakan ordinat (<i>ordinative movement</i>)	Bermain, menghubungkan, menerima, mengaitkan, mempertimbangkan, menggerakkan, berenang, menulis	menguraikan, membungkus, memperbaiki,
	d. Gerakan kreatif (<i>creative movement</i>)	Menciptakan, membangun, memainkan, menunjukkan, membuat, menyusun	menemukan, menggunakan, melakukan,

Pada tabel 1 diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator yang terdapat dalam strandar kompetensi mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan perspektif dan membangun kesadaran akan sejarah, dan

- 2) Kemampuan untuk melakukan aktivitas yang menggunakan pendekatan ilmiah seperti *problem solving*, *inkuiri*, dan berpikir kritis untuk menggali, membangun, dan menjeneralisasi konsep dan peristiwa sejarah

Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar yang dicantumkan dalam rapor juga mencakup aspek:

- 1) Penguasaan konsep

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami makna pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguasaan konsep siswa dapat meningkatkan kemahiran intelektualnya dan membantu dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya serta menimbulkan pembelajaran bermakna.

- 2) Kinerja ilmiah

Kemampuan yang mampu ditunjukkan oleh siswa dan teramati oleh guru dengan menggunakan lembar penilaian kinerja ilmiah selama proses pembelajaran berlangsung. Kinerja ilmiah mencakup seluruh sikap ilmiah siswa, yang mencakup sikap objektif dan jujur terhadap fakta, sikap terbuka dengan bersedia menerima pendapat orang lain dan mau mengubah pendapatnya jika terbukti bahwa pendapatnya itu tidak benar.

Untuk kepentingan pembelajaran dan penilaian, analisis terhadap seluruh indikator diperlukan untuk menentukan indikator-

indikator yang termasuk kedalam masing-masing aspek. Hasil belajar yang dicantumkan kedalam rapor merupakan keputusan akhir yang menyimpulkan pencapaian pada setiap aspek.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Menurut (Suryabrata, 2015: 233), “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, yaitu faktor nonsosial dan sosial”.

- a. Faktor fisiologis, faktor-faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tonus jasmani pada umumnya, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan jasmani yang sehat dan segar akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan keadaan jasmani yang kurang sehat.
- b. Faktor psikologi, faktor psikologi atau kejiwaan dalam diri individu memiliki peranan dalam mendorong siswa untuk menerima materi pembelajaran.
- c. Faktor non sosial, “Beberapa faktor nonsosial yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat (letaknya, pergedungannya), dan alat-alat yang dipakai untuk belajar”.

- d. Faktor sosial, menyatakan bahwa “faktor sosial adalah faktor manusia (hubungan manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir”.

(Dimiyati & Mudjiono, 2013: 238-247) mengemukakan bahwa faktor internal yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut: (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, (8) rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) kebiasaan belajar, dan (11) cita-cita siswa.

(Dimiyati & Mudjiono, 2013: 248-253) juga mengemukakan faktor eksternal belajar yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa sebagai berikut: (1) guru sebagai Pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial di sekolah, dan (5) kurikulum sekolah.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan memengaruhi proses belajar yang dilakukan akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang memengaruhinya. Pada umumnya hasil belajar yang rendah bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) semangat belajar kurang, (2) pemanfaatan media kurang, (3) penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, (4) guru kurang bersemangat dalam

mengajar, (5) pengawasan orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar kurang.

4. Ketercapaian Hasil Belajar IPS

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikap terhadap suatu obyek. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek diatas (Wahidmurni, 2010: 18). (Jihad, Asep & Haris, 2013: 144)Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu pada indikator hasil belajar.Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung.Sebuah indikator dapat dijarang dengan beberapa soal atau tugas.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0%-100%.Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%.Namun, sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, diantaranya 50%, 60%, atau 70%.Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator, dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pembahasan siswa dikatakan dapat berhasil dalam belajarnya apabila telah mencakup salah satu dari indikator hasil belajar

IPS sehingga kriteria ketuntasan minimal yang sebelumnya rendah menjadi meningkat.

B. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Masa ini sering disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Masa ini merupakan masa sekolah karena anak telah menyelesaikan masa prasekolahnya (taman kanak-kanak). Pada masa ini, anak memiliki kecakapan belajar karena mereka sudah siap untuk menerima kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral anak tentunya berbeda dengan masa sebelumnya.

1. Perkembangan kognitif

Piaget (Desmita, 2012: 104) mengemukakan bahwa pemikiran anak usia SD berada pada tahap pemikiran operasional konkret. Pada masa ini, anak sudah mengembangkan pemikiran logis tentang sejumlah konsep. Anak-anak telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara bersamaan. (Izzaty, 2008: 106-107) mengemukakan perkembangan kognitif anak SD sebagai berikut:

- a. Anak berpikir secara induktif, yaitu dimulai dengan observasi seputar gejala atau hal yang khusus dari suatu kelompok masyarakat, hewan, objek atau kejadian, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.
 - b. Mengerti perubahan-perubahan dan proses dari kejadian-kejadian yang lebih kompleks serta hubungannya.
 - c. Adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Anak sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret.
 - d. Memiliki pengertian yang lebih baik tentang konsep ruang, sebab akibat, kategorisasi, konversi, dan penjumlahan.
2. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada. Proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen, yaitu belajar perilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, perkembangan sosial, dan perkembangan sikap sosial. Pengertian sosial dan tidak sosial sebenarnya sangat longgar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa anak yang berkembang secara sosial adalah anak yang berhasil melaksanakan ketiga proses tersebut.

(Izzaty, 2008: 115) mengemukakan tentang perkembangan sosial anak sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Minat terhadap kegiatan kelompok sebaya mulai timbul, seperti bermain, belajar bersama, berolahraga, dan lain-lain. Oleh karena itu, mereka menyukai permainan yang dapat dilakukan secara berkelompok.
 - b. Keinginan bersama kelompok semakin kuat dan anak sangat ingin diterima dalam kelompoknya.
3. Perkembangan emosi

(Yusuf, 2010: 181) kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang kontrol, maka perkembangan emosi anak kurang stabil. Emosi-emosi yang secara umum dialami pada tahap perkembangan usia sekolah ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan.

4. Perkembangan moral

Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral terlihat dari perilaku anak di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat tersebut. (Yusuf, 2010: 182) pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat

mengikuti pertautan atau tuntunan dari orang tua ataupun lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar dilihat dari berbagai perkembangan yaitu baik kognitif, sosial, maupun moral anak. Perkembangan tersebut tentunya akan mempengaruhi tingkah laku anak.

C. Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

1. Pengertian Model TPS (*Think Pair Share*)

Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2010: 61). Model *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi waktu lebih banyak siswa untuk berfikir, merespon dan saling membantu. Arens (Trianto, 2010: 61) menyatakan bahwa *Think Pair Share*, merupakan satu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. (Al-Tabany, 2015: 129)*Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajarannya untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas jadi model pembelajaran *Think Pair Share* menurut saya adalah model pembelajaran yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dimana model pembelajaran ini memiliki cara yang efektif untuk membentuk susasana pola diskusi kelas.

2. Langkah-langkah model TPS (Think Pair Share)

Menurut (Trianto, 2010: 81-82) langkah atau fase dalam melaksanakan model pembelajaran tipe Think Pair Share adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Langkah Model Pembelajaran TPS

Langkah 1: Berpikir <i>(thinking)</i>	Langkah 2: Berpasangan <i>(pair)</i>	Langkah 3: Berbagi <i>(share)</i>
Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir.	Selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan oleh guru dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.	Pada langkah akhir, guru meminta siswa untuk berpasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan latar belakang pembelajaran *think pair share* bahwa model *think pair share* memiliki tiga langkah yang pertama yakni berfikir, langkah yang kedua yaitu berpasangan dan langkah yang ketiga adalah berbagi. Langkah-langkah tersebut diadakan guna mengukur kognitif

siswa agar siswa dapat mengasah pola berfikir siswa dengan cara berdiskusi dengan pasangannya masing-masing dan waktu diskusi tidak lebih dari 2-4 menit.

1) Kelebihan model TPS (*Think Pair Share*)

(Anita, 2002: 46) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelompok berpasangan (kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa) terdiri dari:

- a) Akan meningkatkan partisipasi siswa
- b) Cocok untuk tugas sederhana
- c) Lebih banyak memberikan kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- d) Interaksi lebih mudah
- e) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok
- f) Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak dini.

2) Kekurangan model TPS (*Think Pair Share*)

Kekurangan model *Think Pair Share* terdiri dari:

- a) Membutuhkan lebih banyak waktu
- b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
- c) Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara
- d) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
- e) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

Model TPS (*Think Pair Share*) dapat disimpulkan berdampak baik pada aktivitas siswa dalam pembelajaran, dimana model pembelajaran *think pair share* ini memiliki kelebihan dan kekurangan

3) Tata Cara Pelaksanaan Model TPS (*Think Pair Share*)

Menurut (Trianto, 2010: 81-82) tata cara dalam pelaksanaan model TPS (*Think Pair Share*) adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- c) Guru memberikan suatu permasalahan terkait dengan materi
- d) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi / permasalahan yang disampaikan oleh guru secara mandiri
- e) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- f) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengungkapkan hasil diskusinya.
- g) Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang diungkapkan oleh para siswa.
- h) Guru memberi kesimpulan
- i) Penutup.

Berdasarkan tata cara pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan media audio visual dapat disimpulkan bahwa dimana guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar memberikan sebuah permasalahan dimana siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut berdasarkan video dan materi pelajaran yang telah diajarkan.

D. Peningkatan Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas bahwa model pembelajaran TPS dengan media Audio-Visual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Model Think Pair Share adalah model pembelajaran kooperatif berfikir, berpasangan dan berbagi dimana langkah pembelajaran ini mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mengoptimalkan kerja kelompok yang hanya beranggotakan kelompok kecil sebanyak 2-4 siswa saja.

Langkah-langkah model Think Pair Share adalah berfikir, siswa diberikan masalah yang akan dibicarakan dalam pembelajaran. kemudian Pair yaitu berpasangan, siswa secara berpasangan atau berkelompok sebanyak 2-4 siswa membicarakan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, dan selanjutnya share yaitu apa yang menjadi pembicaraan kelompok dibagikan kepada seluruh kelompok anggota kelas. Model Think Pair Share juga memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan Think Pair Share yaitu (1) akan meningkatkan partisipasi siswa; (2) cocok untuk tugas sederhana; (3) lebih banyak memberikan kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota

kelompok; (4) interaksi lebih mudah; (5) lebih mudah dan cepat membentuk kelompok, dan; (6) teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik

Model *Think Pair Share* selain memiliki kelebihan melainkan juga memiliki kekurangan yaitu (1) banyak kelompok yang melapor dan perlu monitor, dan; (2) lebih sedikit ide yang muncul. Dari kekurangan model tersebut peneliti menemukan pemecahan masalah dengan guru lebih aktif dalam membimbing dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan membimbing tersebut siswa diharapkan dapat mengerti apa yang guru maksud dari diskusi yang dilaksanakan. Sedangkan untuk lebih sedikit ide yang muncul tersebut bisa diatasi dengan lembar kerja yang lebih diruntutkan pertanyaannya dan dengan adanya media yaitu video pembelajaran diharapkan siswa lebih banyak dapat memunculkan ide-ide dalam diskusi.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada model yang digunakan peneliti ini, dikembangkan dan disesuaikan dengan teori belajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, siswa, iklim belajar dan sistem pembelajaran yang di anut dari keadaan yang terjadi dalam pembelajaran yang sebenarnya. Pembelajaran IPS sebelum menggunakan model TPS pencapaian KKM di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang mulanya berlangsung secara monoton dan mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran. model pembelajaran TPS dilengkapi dengan adanya media audio-visual yang mendukung pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

Perbedaan model pembelajaran *think pair share* dengan media audio visual yakni pada saat pembelajaran siswa diminta untuk melihat video terkait dengan materi untuk berfikir dan memecahkan secara individu permasalahan yang telah diberikan setelah melihat video, mengembangkan dengan cara berdiskusi dan berbagi kepada kelompok satu ke kelompok lainnya sesuai dengan permasalahan yang sama. Sedangkan model pembelajaran *think pair share* biasa yakni saat pembelajaran siswa diminta untuk mendengarkan apa yang guru sampaikan dan siswa diminta untuk memecahkan permasalahan berdasarkan apa yang mereka dengar.

Pengaruh model pembelajaran TPS dengan menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang dengan jumlah 30 peserta didik. Pada proses pembelajaran, model pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penggunaan proses pembelajaran seorang guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran apa yang cocok diterapkan dalam sebuah pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Begitu juga khususnya terhadap mata pelajaran IPS dengan diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) ini peserta didik akan termotivasi, peserta didik seperti sedang bermain karena mereka bisa bertukar

pikiran atau pendapat, dengan adanya kebersamaan dalam satu kelompok pembelajaran akan semakin hidup dan memungkinkan peserta didik untuk mengerti serta memahami materi pelajaran dengan baik, selain itu peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dan membantu peserta didik yang kurang berminat dalam mata pelajaran IPS menjadi bersemangat dan mampu menerapkan apa yang sudah di pelajarnya.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Audio-Visual terhadap hasil belajar IPS pada kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang sangat berpengaruh satu sama lain apabila penggunaan sesuai dengan kegunaannya pada materi pembelajaran IPS dan dipergunakan secara semestinya agar proses belajar mengajar dapat hasil belajar yang baik dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang sejenis tentang penelitian pengaruh pembelajaran *Think Pair Share* dengan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V layak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ane Widiawati (2016) yang berjudul “peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *kooperatif think pair share* pada siswa kelas V MI Manba’ul Falah Kabupaten Bogor”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*), karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan penyelesaian masalah dengan metode pembelajaran, dan akan diukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Data

ini berdasarkan hasil perhitungan skor pada siklus I rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 66,83 dimana pada siklus I ini hanya 16 siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 22 siswa dengan perolehan skro hasil belajar sebesar 79,70. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan menerapkan pendekatan *cooperative* tipe *think pair share* mengalami peningkatan pada siswa kelas V MI Man'ul Falah Kabupaten Bogor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cooperative* tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MI Man'ul Falah Kabupaten Bogor.

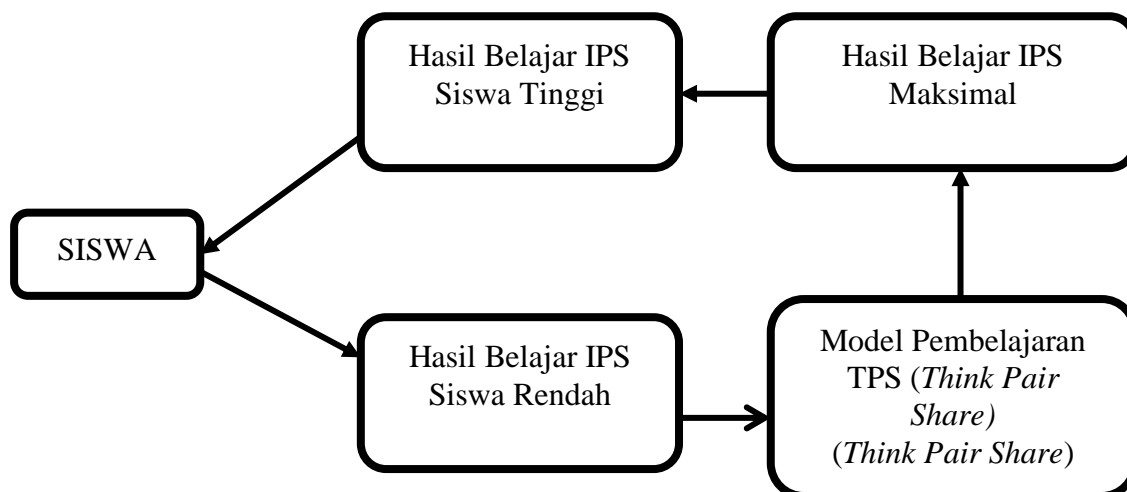
Berdasarkan kajian penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* dengan media audio visual Terhadap Hasil Belajar IPS mampu meningkatkan kemampuan keaktifan pada siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Kondisi awal hasil belajar kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang pada mata pelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah, proses pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Pemecahan dari permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think*

Pair Share) pada mata pelajaran IPS dengan harapan dilakukannya *treatment* dapat berpengaruh positif dari penerapan model TPS terhadap peningkatan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Kemirirejo pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 1 bahwa siswa terdiri dari kelas 5A dan 5B yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang sama terkait mata pelajaran IPS, dimana mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa sehingga hasil belajar IPS siswa rendah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memaksimalkan hasil belajar IPS sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi tinggi.

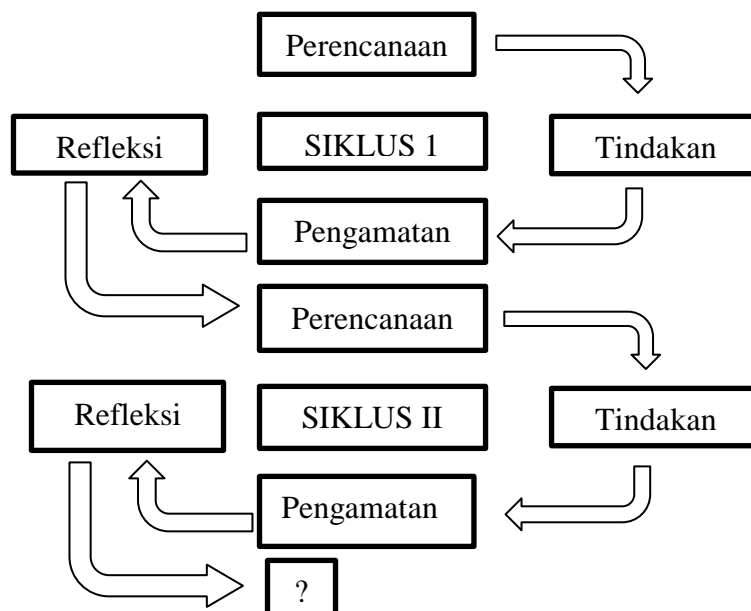
G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain (Rancangan) Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis&Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin, hanya saja komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. (Kusuma, W &Wiratagama, D. 2010:20). Model ini terdapat komponen yang disebut satu siklus.Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua siklus. Adapun skema siklus sebagai berikut:



Gambar 2 Skema Siklus Penelitian model Kemmis&Mc Taggart

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan variabel terikat, variabel bebas dari penelitian ini adalah metode *Think Pair Share*. Variabel terikat variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas, variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Peneliti mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual pada siswa kelas V Di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang” Berdasarkan judul tersebut dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input merupakan kondisi awal atau tingkah laku yang akan diubah. Variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa masih rendah.

2. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variabel input melalui model pembelajaran *Think Pair Share*.

3. Variabel Output

Variabel Output pada penelitian ini berupa hasil belajar IPS melalui Model *Think Pair Share*. Hasil yang ingin dicapai yaitu

peningkatan yang dimaksud adalah nilai yang dicapai siswa sesuai bahkan melebihi KKM yang sudah ditentukan yaitu 70.

C. Operasional Variabel Penelitian Definisi

1. Model Think Pair Share

Model *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran dengan cara belajar siswa dikelompokkan 4 anak, kemudian dari anak tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 orang. Diskusi yang dilakukan mencakup pembelajaran IPS yang sedang dipelajari.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan hasil belajar siswa yang tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari disekolah, tetapi mencakup sikap dan keterampilan siswa mengenai mata pelajaran IPS. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang, yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Karakteristik siswa di SD N Kemirirejo 3 Kota Magelang adalah siswa kurang dalam pemahaman materi pelajaran IPS dan cenderung kurang aktif pada saat pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPS di bawah 70 yang merupakan KKM mata pelajaran IPS, dengan keterangan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 maka siswa tersebut tuntas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 maka siswa tersebut tidak tuntas.

E. Setting Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang yang beralamat di Penembahan Senopati No.18 Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos (56116) pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada hasil belajar siswa. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.

F. Indikator Keberhasilan

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas, 2005:37) Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS berbantuan media audio visual ditunjukkan dengan semakin banyaknya peserta didik yang nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70. Peneliti menargetkan 80% atau lebih dari jumlah responden nilainya telah mencapai ketuntasan belajar.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar IPS

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Metode tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa berupa

soal tes. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *evaluasi* dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran *Think Pair Share* dengan media audio visual terhadap hasil belajar IPS dengan materi pelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Sebelum melakukan uji tes pada siswa, terlebih dahulu peneliti menguji validitas dan reliabilitas butir-butir soal. Pengujian butir soal ini dilakukan agar dapat diketahui bahwa layak atau tidaknya soal-soal tersebut untuk digunakan sebagai tes hasil belajar.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana sering dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011:231).

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan,

kemampuan serta hasil yang diperoleh kegiatan langsung di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

H. Instrumen Penelitian

Pada persiapan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan adalah

1. Lembar observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan.

2. RPP

RPP yang digunakan berjumlah delapan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang digunakan untuk dua siklus.

3. Soal Tes

Tes ini berasal dari materi IPS yaitu Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Kisi-kisi instrument tes IPS disusun berdasarkan indikator yang terdapat pada silabus dimana soal berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan yang berjumlah 40 butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal yaitu evaluasi setelah siswa diberi perlakuan/treatment. Skor yang digunakan pada pilihan ganda diberi nilai (1) untuk jawaban benar sedangkan untuk jawaban salah diberi nilai (0). Berikut adalah instrumen tes mata pelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Tes IPS

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Hasil Belajar IPS	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	1. Menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya	1, 9, 14, 16, 17, 18, 19, 31, 32, 33	10
			2. Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api	3, 5, 20, 25, 4, 21, 24, 34, 35, 36, 37	11
			3. Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat	22, 23	2
			4. Menceritakan agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia	2, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 26,	11
			5. Menceritakan kedaulatan Indonesia oleh Belanda	27, 28 29, 38	2
			6. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo	30, 6, 39, 40	4
Jumlah					40

I. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh validasi ahli dan validasi ahli.

a) Validasi ahli

Validasi ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi dilakukan pada perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi materi ajar, lembar kerja siswa, soal *evaluasi*, penilaian hasil belajar kognitif, dan media pembelajaran. Validator dalam uji validitas ahli adalah dosen ahli Rasidi, MP.d dalam mata pelajaran IPS dan guru kelas V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

b) Validitas ahli

Validitas instrumen menunjukkan instrumen yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 22 *for windows*. Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan jumlah item soal *evaluasi* berupa pilihan ganda berjumlah 40 item yang diujicobakan di luar sampel penelitian. Hasil dari item soal pilihan ganda yang dinyatakan valid maupun gugur akan disajikan dalam bentuk Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No	r tabel	r hitung	Ket	No	r tabel	r hitung	Ket
1	0,444	0,564	Valid	21	0,444	0,521	Valid
2	0,444	0,465	Valid	22	0,444	0,314	Tidak Valid
3	0,444	0,139	Tidak Valid	23	0,444	0,470	Valid
4	0,444	0,372	Tidak Valid	24	0,444	0,516	Valid
5	0,444	0,219	Tidak Valid	25	0,444	0,045	Tidak Valid
6	0,444	0,564	Valid	26	0,444	0,469	Valid
7	0,444	0,533	Valid	27	0,444	0,467	Valid
8	0,444	0,479	Valid	28	0,444	0,510	Valid
9	0,444	0,514	Valid	29	0,444	0,468	Valid
10	0,444	0,399	Tidak Valid	30	0,444	0,373	Tidak Valid
11	0,444	0,630	Valid	31	0,444	0,528	Valid
12	0,444	0,486	Valid	32	0,444	0,200	Tidak Valid
13	0,444	0,527	Valid	33	0,444	0,443	Tidak Valid
14	0,444	0,176	Tidak Valid	34	0,444	0,285	Tidak Valid
15	0,444	0,527	Valid	35	0,444	0,565	Valid
16	0,444	0,521	Valid	36	0,444	0,362	Tidak Valid
17	0,444	0,540	Valid	37	0,444	0,537	Valid
18	0,444	0,443	Tidak Valid	38	0,444	0,453	Valid
19	0,444	0,521	Valid	39	0,444	0,557	Valid
20	0,444	0,417	Tidak Valid	40	0,444	0,237	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas instrumen pilihan ganda 40 item dengan satu kali pengerjaan tidak semuanya dikatakan valid, sehingga diperoleh 25 item valid dan 15 item dinyatakan gugur atau tidak valid. Soal yang dinyatakan gugur atau tidak valid tidak dapat

digunakan untuk soal *evaluasi*. Soal yang dapat digunakan sebagai *evaluasi* berjumlah 25 item. Kriteria item yang dinyatakan valid atau sah adalah item dengan nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, r tabel untuk jumlah responden 20 adalah 0,444. Jika nilai r hitung $>0,444$, maka soal dikatakan valid, melainkan jika r hitung $<0,444$, maka soal dikatakan tidak valid.

Tabel 5
Kisi-kisi Soal Setelah Uji Instrumen

Materi Pokok	Indikator	Jenis Soal	No Soal
Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan	1. Menceritakan peristiwa Nopember 1945 di Surabaya	10 Pilihan Ganda	1, 6, 11, 12, 13
	2. Menceritakan peristiwa Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api	Pilihan Ganda	14, 16, 22, 23
	3. Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat	Pilihan Ganda	15
	4. Menceritakan agresi militer Belanda terhadap politik Indonesia	Pilihan Ganda	2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 19
	5. Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda	Pilihan Ganda	20, 24
	6. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo	Pilihan Ganda	3, 21, 25
Jumlah			25

2. Reliabilitas Instrumen

(Siregar, 2014: 55) menyatakan bahwa reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS* versi 22 dengan taraf signifikan 5% dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel dengan banyak siswa 20 orang. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh koefisien alpha pada variabel pemahaman sebesar 0,860. Soal dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha $>$ r tabel. Hasil koefisien alpha yang terdapat dalam tabel dinyatakan lebih besar dari r tabel ($0,860 > 0,444$), sehingga item soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai bahan penelitian. Berikut tabel uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

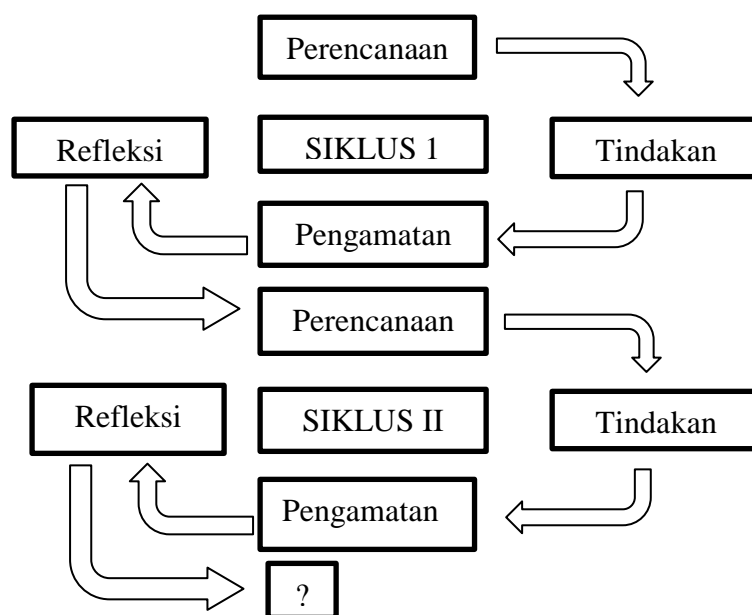
Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	40

Berdasarkan tabel hasil nilai reliabilitas nilai alpha tergolong pada kategori tinggi, terlihat bahwa instrument tersebut baik dan layak digunakan sebagai penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Siklus yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I adalah siklus awal pada tahapan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus ini terdapat 4 tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan. Adapun tahapan yang dimaksud yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Berikut ini akan dijelaskan keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam siklus I. perencanaan sangat diperlukan guna menetapkan tujuan pembelajaran yang dicapai dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk empat pertemuan
- 2) Menyiapkan sumber dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan lembar kerja siswa
- 3) Menyusun lembar pengamatan untuk menilai aktifitas belajar siswa dan aktivitas guru.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.
- 6) Menyusun instrumen berupa soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan diajarkan

- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Indonesia raya
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyiapkan media video tentang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan sumber belajar.
- 5) Siswa mengamati media pembelajaran video perjuangan mempertahankan kemerdekaan
- 6) Memberikan materi yang akan dipelajari
- 7) Siswa membentuk 15 kelompok
- 8) siswa diberikan lembar kerja kelompok berupa permasalahan, masing-masing kelompok mendapat permasalahan mengenai video perjuangan mempertahankan kemerdekaan, dilanjutkan dengan mengerjakannya
- 9) Guru berkeliling membimbing siswa yang sedang berdiskusi
- 10) Siswa melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan model *Think Pair Share*
- 11) Siswa membacakan hasil diskusi kelompok
- 12) Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- 13) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini bertujuan agar hasil pengamatan di fokuskan pada :

- 1) Minat belajar siswa selama proses pembelajaran
- 2) Hasil belajar siswa, diperoleh dari evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.
- 3) Aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual.
- 4) Aktifitas guru dalam mengajar menggunakan model *Think Pair Share*

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus I. pada tahap ini dilakukan analisis mengenai peningkatan hasil belajar IPS terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan audio visual. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan menetapkan simpulan yang didapat dari penelitian ini.

2. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, berdasarkan refleksi siklus I,

berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus II juga 4 tahap yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran dari siklus I, maka penulis kembali merancang pelaksanaan pembelajaran dengan topik yang berbeda yaitu usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan RI dan tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Berikut ini tahap yang dilakukan pada siklus II.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual.
- 2) Menyiapkan sumber dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi
- 4) Menyiapkan lembar kerja
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual.

Prosedur pelaksanaannya yaitu:

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II
- 2) Guru melakukan apersepsi

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa.
- 4) Siswa mengamati media pembelajaran video dan mendengarkan penjelasan guru mengenai media tersebut.
- 5) Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi yang menjadi bahan diskusi siswa.
- 6) Siswa di bentuk menjadi 15 kelompok
- 7) Siswa diberikan lembar kerja kelompok berupa permasalahan, masing-masing kelompok mendapat permasalahan tentang video usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan RI dan tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan
- 8) Siswa melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan model *Think Pair Share*
- 9) Guru berkeliling membimbing siswa yang sedang berdiskusi.
- 10) Siswa membacakan hasil diskusi kelompok
- 11) Guru memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok
- 12) Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilaksanakan dengan mengkritisi jawaban masing-masing kelompok.
- 13) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini bertujuan agar hasil pengamatan di fokuskan pada :

- 1) Minat belajar siswa selama proses pembelajaran
- 2) Hasil belajar siswa, diperoleh dari evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.
- 3) Aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual.
- 4) Aktifitas guru dalam mengajar menggunakan model *Think Pair Share*

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai memeriksa dan menilai hasil kerja kelompok siswa, aktifitas guru dalam mengajar, aktifitas dan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model *Think Pair Share*. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan menetapkan simpulan yang didapat dari penelitian ini.

K. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi akhir pembelajaran data tesformatif. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus matematis. Adapun rumus-rumusnya ialah sebagai berikut :

a. Menghitung nilai akhir siswa

Nilai akhir siswa perlu dihitung agar kemampuan siswa dapat diketahui, adapun rumus untuk menghitung kemampuan siswa yaitu:

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai akhir

B : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal

b. Menghitung rata-rata kelas

Rata-rata kelas adalah jumlah nilai semua siswa dibagi banyaknya siswa yang ada. Rata-rata kelas dihitung untuk mengetahui kemampuan rata-rata pada suatu kelas. Peneliti dalam menghitung rata-rata kelas. Peneliti dalam menghitung rata-rata kelas, menggunakan rumus menurut sudjana (2010:125) Sebagai berikut :

$$NA = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

- M : rata-rata kelas
 $\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh
 $\sum n$: jumlah siswa

c. Menghitung tuntas belajar klasikal

Tuntas belajar klasikal adalah persentase ketuntasan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tuntas belajar klasikal perlu dihitung untuk mengetahui jumlah atau persentase siswa yang memenuhi KKM. Rumus yang digunakan untuk menghitung tuntas belajar klasikal yaitu :

$$TBK = \frac{K}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

TBK : tuntas belajar klasikal

K : jumlah siswa memenuhi KKM (tuntas)

$\sum n$: jumlah siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

1. Kesimpulan Teori

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS adalah hasil optimal siswa setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa mampu mencapai hasil maksimal dalam belajarnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif berpikir, berpasangan dan berbagi dimana langkah pembelajaran ini mampu mempengaruhi pola interaksi siswa.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Think pair Share* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan dalam dua siklus, Hasil Pra tindakan adalah 48,3 nilai rata-rata dengan ketuntasan klasikal 16,6 % (5 siswa) . Pada siklus I terdapat

peningkatan 53,3% dari pada pra tindakan yaitu 16,6%. Hasil belajar IPS pada siklus I mengalami peningkatan untuk rata-rata kelas dari 48,3 menjadi 69,4 dan untuk persentase ketuntasan klasikal siklus I dari 16,6 % menjadi 53,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mendalami aspek afektif dan psikomotorik karena penulis hanya fokus pada aspek kognitif.

3. Bagi lembaga pendidikan sekolah dasar

- a. diharapkan pada pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan, motivasi, sarana dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
- b. pihak sekolah mensosialisasi model *think pair share* agar lebih sering diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. (2002). *Cooperative Learning “Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.”* Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Badar, Trianto, al-Tabany, I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik/TKI).* Jakarta: Prenada Media Group.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzaty, Eka, Rita, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: UNY Press.
- Kusumah, wijaya & Dwitagama , Dedi. 2010. *Mengenal Tindakan Kelas.* Jakarta Barat : PT Indeks.
- Ningrum, E, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta : Ombak.
- Rusma. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta : Prenada Media.

- Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.